

UPAYA PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN KINERJA GURU MELALUI PEMBINAAN INDIVIDU

Desi Anggraini

SMK PGRI Lubuklinggau, Jl Kalianda No 74 Kelurahan Kaliserayu Lubuklinggau
e-mail: A_desi89@yahoo.com

Abstract: The purpose of this study are to describe how to increase the discipline through individual coaching, to describe whether the application individu coaching can improve the performance of teachers, to describe how is the process of applying coaching individu to improve discipline and performance of teachers. Data were collected by the instrument scale discipline and teacher performance assessment and observation sheet. Action Research was used in this research. It can be concluded that the discipline and teacher performance increase in cycle 1, 2 and 3. It can be concluded that coaching individu can improve discipline and teacher performance.

Keywords: discipline, performance, coaching individu

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kedisiplinan melalui pembinaan individu, penerapan pembinaan individu dapat meningkatkan kinerja guru, efektivitas penerapan pembinaan individu yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru. Data dikumpulkan dengan observasi penilaian kedisiplinan dan kinerja guru. Peneliti menggunakan Action Research. Hasil menunjukkan bahwa kedisiplinan dan kinerja guru meningkat pada siklus 1, 2 dan 3. Kesimpulannya bahwa pembinaan individu dapat meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru.

Kata Kunci: disiplin, kinerja guru, pembinaan individu

PENDAHULUAN

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah". Ini berarti bahwa seorang guru, minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dipahami bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta tanggung jawab terhadap murid-murid yang diasuhnya, sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu bentuk tanggung jawab guru adalah sikap disiplin, sikap berdisiplin (Latin: *disciple, discipulus*, murid, mengikuti dengan taat), yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan (*calm controlled behavior; the ability to behave in a controlled and calm way even in a difficult or stressful situation*).

Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, Kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti di SMK PGRI kota Lubuklinggau, terdapat permasalahan kedisiplinan yaitu disiplin guru yang kurang, tidak tepat waktu dalam hal kehadiran, terutama masalah disiplin guru masuk kedalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran dikelas. Hal ini menyebabkan Kegiatan Belajar Mengajar terganggu dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Kedisiplinan

guru dapat dipengaruhi oleh banyak hal, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri guru itu sendiri yang terkait dengan kesadaran dan keteguhannya dalam berdisiplin. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri guru seperti: lingkungan tempat tinggal guru yang tidak disiplin beserta orang-orang yang suka melanggar disiplin, hingga lingkungan yang sama sekali tidak membudayakan taat terhadap peraturan dan norma-norma yang ada.

Selain permasalahan kedisiplinan guru, ada juga permasalahan yang terdapat di SMK PGRI Lubuklinggau yaitu masalah kinerja guru, semangat kerja yang masih rendah, masih banyak guru yang mengajar menggunakan cara tradisional, dan belum sepenuhnya mengacu pada tuntutan kurikulum melalui kegiatan pembelajaran efektif dan kreatif. Kinerja Guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan Sekolah.

Seorang guru mau menerima sebuah pekerjaan sebagai pendidik, jika ia mempersiapkan diri dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan yang dituntut oleh organisasi (sekolah). Dan dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, kualitas kinerja mereka merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan bagi keberhasilan proses pendidikan di Sekolah. Oleh karena itu perhatian pada pengembangan kinerja guru untuk terus meningkat dan ditingkatkan menjadi hal yang amat mendesak, apalagi apabila memperhatikan tuntutan masyarakat yang terus meningkat berkaitan dengan kualitas pendidikan, dan hal ini tentu saja akan berimplikasi pada makin perlunya peningkatan kualitas kinerja guru.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan dan kinerja guru yang kurang perlu dilakukannya pembinaan oleh supervisor di SMK PGRI Lubuklinggau. Perlunya pembinaan pengembangan sumber daya guru dapat didekati dari dua sudut pandang.

Pembinaan menurut teknik pembinaan dapat dibedakan menjadi dua macam alat/teknik (Piet A. Sahertian, 2002: 52). Teknik yang bersifat individual, yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual, teknik

ini digunakan apabila masalah yang dihadapi bersifat pribadi apalagi khusus atau “*secret*” dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang. Dari pengamatan penelitian di lapangan pembinaan individu sangat tepat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kinerja dan disiplin guru di SMK PGRI Lubuklinggau. Hal ini disebabkan dalam teknik individu, Supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik pembinaan individu dilakukan karena sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada di lapangan, terdapat permasalahan kedisiplinan dan kinerja yang dilakukan beberapa orang yang faktor penyebab masalah yang dihadapinya berbeda-beda. Dan memerlukan pembinaan secara personal atau individu. Pembinaan individual pada dasarnya merupakan supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor kepada seorang guru atau administrasi dalam dunia pendidikan dalam rangka pembinaan serta pemberian bantuan dengan tujuan mengoptimalkan kinerja dan prestasi kerjanya, yang lebih khusus lagi disiplin kerjanya. Pembinaan individual lebih tepat diterapkan daripada pembinaan kelompok, dikarenakan dalam pengamatan yang dilakukan peneliti, kondisi dan situasi yang menyebabkan kurangnya kedisiplinan dan kinerja guru disebabkan faktor internal, jadi supervisor harus memberikan solusi secara khusus dan bersifat pribadi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kedisiplinan dan kinerja guru melalui pembinaan individu dan tertarik untuk menulis tesis dengan judul “Upaya Peningkatan Kedisiplinan dan Kinerja Guru melalui Pembinaan Individu (Penelitian Tindakan Sekolah di SMK PGRI Kota Lubuklinggau)”.

Masalah penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan kedisiplinan melalui pembinaan individu di SMK PGRI di Lubuklinggau? Apakah penerapan pembinaan individu dapat meningkatkan kinerja guru di SMK PGRI di Lubuklinggau? Bagaimana efektivitas penerapan pembinaan individu yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru di SMK PGRI Kota Lubuklinggau?

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan bagaimana peningkatan kedisiplinan melalui pembinaan individu di SMK PGRI di Lubuklinggau, mendeskripsikan apakah penerapan pembinaan individu

kinerja guru di SMK PGRI Lubuklinggau, mendeskripsikan bagaimana efektivitas penerapan pembinaan individu yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru di SMK PGRI Kota Lubuklinggau

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama dalam meningkatkan kinerja dan disiplin guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan, bagi guru dapat menjadi pemacu untuk lebih disiplin dan memperbaiki kinerjanya agar lebih baik, bagi sekolah sebagai solusi untuk memecahkan masalah guru yang kurang disiplin dan kurang baik kinerjanya, bagi peneliti sebagai solusi untuk mengetahui kendala dan alasan apa yang menyebabkan kurangnya disiplin dan kinerja guru.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah, dengan empat langkah pokok yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, dengan melibatkan beberapa guru di SMK PGRI Lubuklinggau. Penelitian dilakukan tahapan secara berkelanjutan selama 2 bulan yaitu bulan Januari sampai Februari dan dilakukan dengan tiga siklus. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah meningkatkan Kedisiplinan dan Kinerja Guru melalui Pembinaan Individu (Penelitian Tindakan Sekolah di SMK PGRI Lubuklinggau). Aspek yang diukur dalam observasi adalah kedisiplinan dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar. Pada tahap persiapan dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan subyek utama adalah 7 orang guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan skala instrumen penilaian kedisiplinan dan kinerja guru dan lembar observasi. Peneliti berkolaborasi dengan kepala sekolah membuat skenario pembinaan individu, Perencanaan yang telah dibuat kemudian diimplementasikan melalui langkah-langkah tindakan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru. Data yang dikumpul terdiri dari data penilaian kedisiplinan guru dan penilaian kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti melakukan observasi terhadap kedisiplinan guru dan kinerja guru, menyangkut perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di SMK PGRI Lubuklinggau. Siklus I dilakukan selama 1 minggu dimulai tanggal 12 Januari 2015.

Data-data pengamatan ini diambil saat dilakukannya kunjungan kelas kepada 7 orang guru secara bergiliran. Setiap guru dikunjungi sesuai dengan jadwal mengajarnya. Setelah melakukan kunjungan kelas terhadap 7 orang guru dan melakukan pengamatan kedisiplinan dan kinerja guru maka peneliti mendapat data berupa hasil dari observasi pada penelitian siklus I menunjukkan bahwa rata-rata presentase kedisiplinan guru sebesar 65% dan rata-rata presentase kinerja guru sebesar 65,71% mendapat penilaian rata-rata cukup. Dari hasil data pengamatan peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut: 1) sebagian guru tidak disiplin dalam waktu, 2) sering bolos mengajar, 3) kurang menaati peraturan kerja sekolah, 4) kurang menguasai materi pelajaran karena tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan, 5) pemilihan metode yang tidak sesuai dengan tujuan dan materi, 6) penataan alokasi waktu proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan proposi, 7) guru tidak memberikan motivasi awal saat membuka pelajaran, 8) guru kurang semangat dalam mengajar, 9) bahan belajar disajikan kurang sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, 10) penyajian bahan pelajaran kurang sesuai dengan tujuan/ indikator yang telah ditetapkan, 11) kurang terampil dalam penggunaan media pembelajaran. 12) tidak meninjau kembali materi yang telah diberikan, 13) kurang memberikan motivasi untuk selalu terus belajar.

Refleksi hasil pelaksanaan siklus 1 yang dilakukan oleh peneliti terhadap 7 orang guru di SMK PGRI Lubuklinggau adalah: berdasarkan hasil pengamatan pada observasi maka pelaksanaan disiplin guru yaitu disiplin terhadap tugas kedinasan, disiplin waktu, disiplin terhadap suasana kerja, disiplin di dalam melayani masyarakat, dan disiplin terhadap sikap dan tingkah laku masih dapat banyak pelanggaran. Sedangkan masalah perencanaan pembelajaran yang perlu diperbaiki mengenai: kurang menguasai materi pelajaran karena tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan, pemilihan metode yang tidak sesuai dengan tujuan dan materi, penataan alokasi w

jaran yang kurang sesuai dengan proposi. Dan masalah pelaksanaan pembelajaran yang perlu diperbaiki mengenai: guru tidak memberikan motivasi awal saat membuka pelajaran, guru kurang semangat dalam mengajar, bahan belajar disajikan kurang sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, penyajian bahan belajar kurang sesuai dengan tujuan/ indikator yang telah ditetapkan, kurang terampil dalam penggunaan media pembelajaran, tidak meninjau kembali materi yang telah diberikan, kurang memberikan motivasi untuk selalu terus belajar.

Hasil refleksi pada akhir siklus 1 menjadi dasar untuk perencanaan siklus 2, yang dilaksanakan melalui diskusi peneliti dan kepala sekolah untuk memperbaiki tindakan siklus 1 dan membuat perencanaan tindakan 2 sebagai upaya untuk mengoptimalkan hasil yang ingin dicapai. Siklus 2 dilakukan selama 1 minggu dimulai pada tanggal 19 Januari 2015.

Terkait dengan kedisiplinan guru hasilnya adalah bahwa terdapat dua aspek yang kedisiplinan yang masih banyak dilanggar oleh 7 orang guru tersebut yaitu disiplin terhadap tugas dinas; tidak menyiapkan kelengkapan mengajar dan disiplin terhadap waktu; tidak menepati waktu tugas dan memanfaatkan waktu dengan baik. Sedangkan terkait dengan perencanaan pembelajaran hasilnya adalah pemilihan metode yang tidak sesuai dengan tujuan dan materi, penataan alokasi waktu proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan proposi. Indikator yang lain telah terwujud dengan baik. Dan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, ada yang telah mengalami perbaikan yaitu guru telah memberikan motivasi awal saat membuka pelajaran, guru meninjau kembali materi yang telah diberikan, guru memberikan motivasi untuk selalu terus belajar. Dan adanya beberapa yang belum mengalami perbaikan yaitu : guru kurang semangat dalam mengajar, bahan belajar disajikan kurang sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, penyajian bahan belajar kurang sesuai dengan tujuan/ indikator yang telah ditetapkan, kurang terampil dalam penggunaan media pembelajaran.

Hasil penilaian yang dilakukan oleh observer kemudian didiskusikan dengan kepala sekolah. Hasil diskusi tersebut menyatakan bahwa hasil dari observasi penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kedisiplinan guru adalah sebesar 69,42% dengan kriteria penilaian cukup dan rata-rata kinerja guru sebesar 70,42% dengan kriteria penilaian cukup.

Berdasarkan hasil penilaian kedisiplinan dan kinerja guru siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1, hal ini membuktikan bahwa proses pembinaan individu yang dilakukan peneliti dan kepala sekolah yang memperbaiki tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi dapat meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru.

Refleksi hasil pelaksanaan siklus 2 yang dilakukan oleh peneliti terhadap 7 orang guru di SMK PGRI Lubuklinggau adalah: Berdasarkan hasil pengamatan siklus 2, Terkait dengan kedisiplinan guru hasilnya adalah bahwa terdapat dua aspek yang kedisiplinan yang masih banyak dilanggar oleh 7 orang guru tersebut yaitu disiplin terhadap tugas dinas; tidak menyiapkan kelengkapan mengajar dan disiplin terhadap waktu; tidak menepati waktu tugas dan memanfaatkan waktu dengan baik. Sedangkan terkait dengan perencanaan pembelajaran hasilnya adalah pemilihan metode yang tidak sesuai dengan tujuan dan materi, penataan alokasi waktu proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan proposi. Indikator yang lain telah terwujud dengan baik. Dan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, ada yang telah mengalami perbaikan yaitu guru telah memberikan motivasi awal saat membuka pelajaran, guru meninjau kembali materi yang telah diberikan, guru memberikan motivasi untuk selalu terus belajar. Dan adanya beberapa yang belum mengalami perbaikan yaitu : guru kurang semangat dalam mengajar, bahan belajar disajikan kurang sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, penyajian bahan belajar kurang sesuai dengan tujuan/ indikator yang telah ditetapkan, kurang terampil dalam penggunaan media pembelajaran.

Hasil refleksi pada akhir siklus 2 menjadi dasar untuk perencanaan siklus 3, yang dilaksanakan melalui diskusi peneliti dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus 2, yaitu hasilnya masih belum maksimal mengenai penerapan kedisiplinan guru dan perencanaan pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran di SMK PGRI Lubuklinggau. Maka peneliti dan kepala sekolah serta 7 guru yang bermasalah melakukan pertemuan untuk mendiskusikan perbaikan kedisiplinan, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 26 Januari 2015 dan melakukan penelitian selama 1 minggu.

Hasil pengamatan terhadap siklus 3, kedisiplinan guru yang terd

terhadap tugas kedinasan, disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap suasana kerja, disiplin di dalam melayani masyarakat, dan disiplin terhadap sikap dan tingkat laku mengalami peningkatan, walaupun ada 3 orang guru yang masih kurang disiplin terhadap waktu, sering membolos mengajar. Sedangkan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga mengalami perbaikan dari seluruh aspek yang dinilai. Perencanaan pembelajaran dengan aspek-aspek yang diamati: tujuan pembelajaran; lengkap dan sesuai dengan kurikulum, bahan belajar/materi pelajaran; sesuai dengan tujuan dan sistematis, strategi/metode pembelajaran; disesuaikan dengan tujuan dan materi, media pembelajaran; disesuaikan dengan tujuan dan materi, dan evaluasi; mengacu pada tujuan. Dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan aspek-aspek yang diamati: kemampuan membuka pelajaran; memberikan motivasi awal dan menarik perhatian siswa, sikap guru dalam proses pembelajaran; semangat dalam mengajar dan antusiasme dalam penampilan, penguasaan bahan belajar (materi pelajaran); sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP dan menguasai materi dengan baik, kegiatan belajar mengajar (proses pembelajaran); metode yang digunakan sesuai dengan bahan ajar yang ingin disampaikan dan memiliki keterampilan dalam mengajar, kemampuan menggunakan media pembelajaran; media sesuai dengan materi yang disampaikan, evaluasi pembelajaran; penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, kemampuan menutup kegiatan pembelajaran; meninjau kembali materi yang diberikan dan tindak lanjut (*Follow Up*); member tugas serta memberikan motivasi untuk selalu terus belajar. Setelah melakukan perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dari 7 orang guru yang diteliti rata-rata kinerja mendapat penilaian baik.

Hasil penilaian yang dilakukan oleh observer kemudian didiskusikan dengan kepala sekolah. Hasil diskusi tersebut menyatakan bahwa hasil dari observasi penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kedisiplinan guru adalah sebesar 75,42% dengan kriteria penilaian baik dan rata-rata kinerja guru sebesar 76,85% dengan kriteria penilaian baik.

Berdasarkan hasil penilaian kedisiplinan dan kinerja guru siklus 3 mengalami peningkatan dari siklus 2, hal ini membuktikan bahwa proses pembinaan individu yang dilakukan peneliti dan kepala sekolah yang memperbaiki

tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi dapat meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru.

Pembahasan

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI kota Lubuklinggau. Berdasarkan hasil penelitian diatas, penelitian membahasnya sesuai dengan teori-teori yang sudah ada dan hasil penelitian, serta fakta-fakta yang ada dilapangan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Melalui tiga siklus dalam penelitian ini , teridentifikasi beberapa masalah menyangkut kedisiplinan dan kinerja guru SMK PGRI Lubuklinggau. Pada siklus 1, peneliti menemukan sejumlah permasalahan kedisiplinan guru yaitu kurangnya kesadaran tentang ketepatan waktu mengajar, dan sering bolos mengajar. Sedangkan permasalahan yang teridentifikasi menyangkut perencanaan pembelajaran guru yaitu perumusan tujuan pembelajaran; tidak ditetapkan tujuan pembelajaran, penetapan materi ajar; kurang terurai sesuai indikator dan tujuan pembelajaran, penetapan materi ajar; kurang terurai sesuai indikator dan tujuan pembelajaran, penetapan metode pembelajaran; strategi pembelajaran belum sesuai dengan tujuan. Dan permasalahan yang teridentifikasi menyangkut pelaksanaan pembelajaran yaitu kemampuan membuka pelajaran; guru tidak memberi motivasi awal kepada siswa sebelum membuka pelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran; guru kurang semangat dalam menyampaikan materi pembelajaran, penguasaan bahan belajar; bahan belajar yang disajikan kurang sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, kegiatan belajar mengajar; penyajian bahan pembelajaran kurang sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan. Hasil penelitian pada siklus 1 (pertama) belum tercapai karena observasi pada awal penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru rata-rata presentase sebesar 65% dengan penilaian rata-rata cukup, aspek-aspek yang diamati adalah: terhadap tugas kedinasan, disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap suasana kerja, disiplin di dalam melayani masyarakat, dan disiplin terhadap sikap dan tingkat laku. Dan kinerja guru presentase rata-rata sebesar 65,71% mendapat penilaian rata-rata cukup, yaitu kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dengan aspek

tujuan pembelajaran, bahan belajar/materi pelajaran, strategi/ metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan aspek-aspek yang diamati: kemampuan membuka pelajaran, sikap guru dalam proses pembelajaran, penguasaan bahan belajar (materi pelajaran), kegiatan belajar mengajar (proses pembelajaran), kemampuan menggunakan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kemampuan menutup kegiatan pembelajaran dan tindak lanjut (*Follow Up*).

Selanjutnya peneliti dan kepala sekolah melakukan pembinaan individu. Pembinaan individu, Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan teknik perseorangan dalam kegiatan pembinaan adalah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Maksudnya adalah memberikan bimbingan perseorangan atau individu. Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono mengemukakan bahwa, teknik pembinaan individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Peneliti dan kepala sekolah melakukan pembinaan kedisiplinan yang terdiri dari disiplin terhadap tugas kedinasan, disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap suasana kerja, disiplin di dalam melayani masyarakat, dan disiplin terhadap sikap dan tingkat laku. Dan juga pembimbingan terhadap penyusunan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Mengadakan tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, dalam bentuk penegasan akan memberi peringatan secara tertulis dan memberi sanksi hukuman apabila masih melanggar kedisiplinan, dan memberikan tugas-tugas untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran, silabus dan RPP. Serta memberi pengarahan dan bimbingan bagaimana mengajar dan memilih metode yang baik dan sesuai dengan materi pelajaran.

Pada siklus 2 terkait dengan kedisiplinan guru hasilnya adalah bahwa terdapat dua aspek yang kedisiplinan yang masih banyak dilanggar oleh 7 orang guru tersebut yaitu disiplin terhadap tugas dinas; tidak menyiapkan kelengkapan mengajar dan disiplin terhadap waktu; tidak menepati waktu tugas dan memanfaatkan waktu dengan baik. Sedangkan terkait dengan perencanaan pembelajaran hasilnya adalah pemilihan

metode yang tidak sesuai dengan tujuan dan materi, penataan alokasi waktu proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan proposi. Indikator yang lain telah terwujud dengan baik. Dan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, ada yang telah mengalami perbaikan yaitu guru telah memberikan motivasi awal saat membuka pelajaran, guru meninjau kembali materi yang telah diberikan, guru memberikan motivasi untuk selalu terus belajar. Dan adanya beberapa yang belum mengalami perbaikan yaitu : guru kurang semangat dalam mengajar, bahan belajar disajikan kurang sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, penyajian bahan pelajaran kurang sesuai dengan tujuan/ indikator yang telah ditetapkan, kurang terampil dalam penggunaan media pembelajaran.

Hasil diskusi tersebut menyatakan bahwa hasil dari observasi penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kedisiplinan guru adalah sebesar 69,42% dengan kriteria penilaian cukup dan rata-rata kinerja guru sebesar 70,42% dengan kriteria penilaian cukup.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru kurang disiplin dan kurang kinerja kerjanya disebabkan banyak faktor baik itu faktor luar maupun faktor dalam pada diri guru itu sendiri yaitu karena sistem/peraturan yg lemah dan karena karakter/sifat pada diri guru tersebut : Karena sistem: 1) adanya waktu toleransi guru boleh terlambat selama 5 menit. 2) adanya toleransi absen tidak terbatas bagi guru yg minta izin atau cuti, 3) adanya pengecualian bagi guru senior. Karena Karakter/sifat: 1) Terlalu sering sakit, sehingga datang terlambat alasan sakit bahkan tidak bisa mengajar alasan sakit, padahal cuma sakit ringan (tidak enak badan, sakit kepala dll). 2) Mengutamakan pekerjaan diluar kegiatan sekolah, sehingga enggan mendapat tugas sekolah seperti, mengawas ujian, membuat soal ulangan, ekstrakurikuler dll.

Karena hasil siklus 2 kurang memuaskan, maka dilakukan pembinaan individu kembali dan penelitian tindakan ini dilanjutkan pada siklus 3. Dan pada siklus 3 ini tindakan yang dilakukan adalah memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kepala sekolah melakukan penegasan akan memberi peringatan secara tertulis dan memberi sanksi hukuman apabila masih melanggar kedisiplinan, dan memberikan tugas-tugas untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran, silabus dan RPP. Serta memberi pengarahan dan bimbingan bagaimana me

metode yang baik dan sesuai dengan materi pelajaran.

Dalam tindakan siklus 3 ini hal yang perlu diperbaiki adalah disiplin terhadap tugas dinas; tidak menyiapkan kelengkapan mengajar dan disiplin terhadap waktu; tidak menepati waktu tugas dan memanfaatkan waktu dengan baik. Sedangkan terkait dengan perencanaan pembelajaran hasilnya adalah pemilihan metode yang tidak sesuai dengan tujuan dan materi, penataan alokasi waktu proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan proposi. Beberapa yang belum mengalami perbaikan yaitu : guru kurang semangat dalam mengajar, bahan belajar disajikan kurang sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, penyajian bahan pelajaran kurang sesuai dengan tujuan/ indikator yang telah ditetapkan, kurang terampil dalam penggunaan media pembelajaran.

Adapun hasil penelitian yang didapat dari pengamatan terhadap siklus 3 adalah kedisiplinan guru yang terdiri dari aspek disiplin terhadap tugas kedinasan, disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap suasana kerja, disiplin di dalam melayani masyarakat, dan disiplin terhadap sikap dan tingkah laku mengalami peningkatan, walaupun ada 3 orang guru yang masih kurang disiplin terhadap waktu, sering membolos mengajar. Sedangkan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran juga mengalami perbaikan dari seluruh aspek yang dinilai. Perencanaan pembelajaran dengan aspek-aspek yang diamati: tujuan pembelajaran; lengkap dan sesuai dengan kurikulum, bahan belajar/materi pelajaran; sesuai dengan tujuan dan sistematis, strategi/metode pembelajaran; disesuaikan dengan tujuan dan materi, media pembelajaran; disesuaikan dengan tujuan dan materi, dan dievaluasi; mengacu pada tujuan. Dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan aspek-aspek yang diamati: kemampuan membuka pelajaran; memberikan motivasi awal dan menarik perhatian siswa, sikap guru dalam proses pembelajaran; semangat dalam mengajar dan antusiasme dalam penampilan, penguasaan bahan belajar (materi pelajaran); sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP dan menguasai materi dengan baik, kegiatan belajar mengajar (proses pembelajaran); metode yang digunakan sesuai dengan bahan ajar yang ingin disampaikan dan memiliki keterampilan dalam mengajar, kemampuan menggunakan media pembelajaran; media sesuai dengan materi

yang disampaikan, evaluasi pembelajaran; penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, kemampuan menutup kegiatan pembelajaran; meninjau kembali materi yang diberikan dan tindak lanjut (*Follow Up*); memberi tugas serta memberikan motivasi untuk selalu terus belajar. Setelah melakukan perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dari 7 orang guru yang diteliti rata-rata kinerja mendapat penilaian baik.

Hasil penilaian yang dilakukan oleh observer kemudian didiskusikan dengan kepala sekolah. Hasil diskusi tersebut menyatakan bahwa hasil dari observasi penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kedisiplinan guru adalah sebesar 75,42% dengan kriteria penilaian baik dan rata-rata kinerja guru sebesar 76,85% dengan kriteria penilaian baik.

Berdasarkan hasil keseluruhan proses penelitian ini, dapat dikatakan bahwa pembinaan individu dapat memperbaiki kedisiplinan dan kinerja guru SMK PGRI Lubuklinggau. Hal ini dikarenakan pembinaan individual pada dasarnya merupakan supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor kepada seorang guru atau administrasi dalam dunia pendidikan dalam rangka pembinaan serta pemberian bantuan dengan tujuan mengoptimalkan kinerja dan prestasi kerjanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa secara umum pembinaan individu dapat meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru SMK PGRI Kota Lubuklinggau.

Simpulan penelitian secara khusus yaitu agar memperoleh hasil kedisiplinan dan kinerja guru yang optimal, maka perlu dilakukan kunjungan kelas secara periodik oleh kepala sekolah dan diperlukan penegasan akan memberi peringatan secara tertulis dan memberi sanksi hukuman apabila masih melanggar kedisiplinan, dan memberikan tugas-tugas untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran, silabus dan RPP. Serta memberi pengarahan dan bimbingan bagaimana mengajar dan memilih metode yang baik dan sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil keseluruhan proses penelitian ini, dapat dikatakan bahwa pembinaan individu dapat memperbaiki kedisiplinan dan kinerja guru SMK PGRI I

dikarenakan pembinaan individual pada dasarnya merupakan supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor kepada seorang guru atau administrasi dalam dunia pendidikan dalam rangka pembinaan serta pemberian bantuan dengan tujuan mengoptimalkan kinerja dan prestasi kerjanya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pengambil kebijakan sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) pembinaan individu terhadap guru perlu dilakukan secara periodik, 2) untuk mengatasi masalah kedisiplinan dan kinerja guru SMK PGRI Kota Lubuklinggau diperlukan Pembinaan individu oleh kepala sekolah, 3) kepala sekolah perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap sudah mampu mensupervisi guru lain., 4) penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini mungkin terdapat kekurangan dan kekhilafan. Hal ini disebabkan berbagai keterbatasan dalam diri penulis menyangkut persiapan, pelaksanaan pengumpul-

an data, serta analisis dan pelaporan. Oleh karena itu perlu ditindaklanjuti secara mendalam oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Dessler, Gary. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1*. Jakarta: PT. Indeks
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan, Action Research*. Bandung: ALFEBETA
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2014. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama
- Mangkupawira. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Selemba Empat
- Mulyasa, HE. 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah, Meningkatkan Produktivitas Sekolah*. Bandung: Rosda
- Mulyasa, HE. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda
- Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan (dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia), Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta